

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada analisis diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Membantu Keterampilan Sosial Anak Tunagrahita di SDLB Kaliwungu Kudus dirasa cukup efektif.

1. Para guru di SDLB Kaliwungu Kudus tidak hanya memberikan pelajaran formal tetapi juga pelajaran moral yang diajarkan kepada anak-anak yang memiliki kebutuhan yang khusus. Para guru harus ekstra sabar dalam menghadapi pola pikir serta tingkah laku anak-anak tunagrahita yang sering kali diluar kendali mengingat mereka adalah anak yang memiliki kebutuhan khusus karena IQnya yang sangat rendah disbanding dengan anak-anak normal pada umumnya.

Di SDLB Kaliwungu Kudus ini sendiri menggunakan bimbingan keagamaan dengan pendekatan behavioral untuk membantu keterampilan social anak tunagrahita. Dalam prakteknya dalam membimbing anak tunagrahita para guru memberikan materi Ahlak, Aqidah dan Ibadah. Tujuan bimbingan keagamaan dengan pendekatan Behavioral dalam konteks disini yaitu untuk membantu anak-anak tunagrahita dalam keterampilan sosial termasuk didalamnya berkomunikasi, menjalin suatu hubungan dengan masyarakat ataupun teman sebayanya dalam hal menjalin suatu hubungan sosial.

2. Dalam pemberian bantuan kepada anak berkebutuhan khusus tunagrahita para guru menggunakan teknik-teknik antara lain yaitu belajar operan (*operant learning*), belajar mencontoh (*imitative learning*), belajar kognitif (*cognitive learning*), serta belajar emosi (*emotional learning*). Selain dengan penggunaan teknik-teknik tersebut dibutuhkan juga metode pendorong dalam pemberian bimbingan bagi anak tunagrahita agar mereka dapat memahami dengan lebih mudahnya antara lain yaitu

dengan metode ceramah, metode kisah / cerita, metode peraga serta metode campuran.

Faktor penghambat dari proses bimbingan keagamaan dengan pendekatan behavioral untuk membantu keterampilan social anak tunagrahita di SDLB Kaliwungu Kudus yaitu keterbatasan kemampuan dari peserta didik untuk mengingat sesuatu, ketidak stabilan emosi dari anak tunagrahita yang mengakibatkan dia jarang masuk sekolah serta kurangnya dukungan dari keluarga khususnya.

B. Saran

Adapun saran-saran dari penulis antara lain:

1. Saran Teoritis

a. Guru

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Ia adalah kunci dalam setiap pembelajaran materi serta dalam membimbing selama di sekolah. Arah dari pembelajaran mau dibawa kemana itupun tergantung dari seorang guru itu tersebut. Oleh karena itu seorang guru perlu banyak belajar dalam memahami karakter dari siswa-siswanya dimana mereka mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda. Maka dari itu guru harus kreatif serta inovatif dalam memberikan pelajaran serta bimbingan kepada siswanya agar mereka mau mendengarkan serta melakukannya.

b. Instansi Kependidikan

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang telah ada, sehingga dapat memberikan wacana bagi semua pihak. Disamping itu, hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penulisan kepada lembaga Akademik STAIN KUDUS. Dalam penulisan skripsi ini pula pastilah jauh dari kesempurnaan maka dari itu diharapkan ada penelitian lanjutan mengenai bimbingan keagamaan dengan pendekatan behavioral untuk membantu keterampilan social anak tunagrahita.

2. Saran Praktis

Orang tua

Keluarga sebagai lingkungan social pertama yang dimana seorang individu belajar untuk bersosialisasi, keluarga mempunyai andil yang sangat penting dalam membantu proses bersosialisasi seorang anak. Mengingat anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kebutuhan khusus disini peran keluarga sangatlah penting. Orang tua harus membantu anaknya dalam proses bersosialisasi dengan teman seumurannya yang ada di lingkungan sekitarnya. Keluarga harus memberikan dorongan serta motivasi agar anaknya dapat bersosialisasi dengan baik serta dapat diterima dengan baik pula oleh lingkungannya.

C. Penutup

Rasa syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran *illahi rabbi* yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Usaha yang optimal telah penulis curahkan, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan, kurangnya pengetahuan sehingga skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga amal baik ini mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan bisa memberikan sumbangan pemikiran demi kemajuan dunia pendidikan, khususnya bagi penulis dan juga para pembaca pada umumnya, baik di lingkungan fakultas dakwah dan komunikasi maupun di lingkungan STAIN Kudus. Amin.